

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian aktivitas yang dijalani setiap orang untuk mendapatkan pergantian tingkah laku secara keseluruhan, yang timbul dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut mencakup penguatan atau perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman. Pembelajaran menjadi komponen penting dalam dunia pendidikan, karena proses belajar mengajar merupakan komponen penting yang tanpa pembelajaran pendidikan tidak mungkin terwujud. Setiap manusia menjalani proses pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan yang berlangsung seumur hidup. Disamping itu, pembelajaran juga meliputi penilaian sebagai tolak ukur kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan di Indonesia cenderung menilai kemajuan dan penguasaan siswa berdasarkan hasil tes atau evaluasi belajar dari materi yang telah diajarkan. Hal ini membuat masyarakat lebih fokus pada pencapaian nilai tinggi dibandingkan proses belajar itu sendiri. Pandangan semacam ini memberikan tekanan pada siswa untuk meraih nilai tinggi, sehingga orientasi mereka bergeser dari pemahaman ilmu ke hasil nilai semata. Akibatnya, ujian sering dianggap sebagai alat untuk menentukan peringkat dan menyoroti kegagalan, bukan sebagai sarana untuk menunjukkan perkembangan dalam proses belajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, rasa takut akan

---

<sup>1</sup> Auliyah Fauziah and Netrawati, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Perilaku Menyontek Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 29452–61.

<sup>2</sup> Petrus Galih and Arif Marwanto, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Pengelasan," *Pengaruh Kepercayaan Diri* 3, no. 4 (2015): 255, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/mesin/article/view/3284>.

kegagalan dan dorongan untuk meraih nilai tinggi seringkali membuat sebagian siswa memilih jalan pintas, seperti menyontek.<sup>3</sup>

Menyontek merupakan perilaku yang kerap dilakukan untuk meraih nilai ujian yang memuaskan, meskipun tidak etis. Blass mendefinisikan menyontek sebagai perilaku curang saat ujian dengan menggunakan sumber informasi terlarang. Menurut Manoppo dan Mardapi, menyontek mencakup berbagai cara tidak etis untuk meraih keberhasilan akademik, khususnya dalam evaluasi atau ujian yang melanggar aturan sekolah. Perilaku ini berdampak buruk pada integritas, nilai kejujuran, dan tanggung jawab siswa, serta beresiko menciptakan efek jangannya panjang jika tidak ditangani sejak dini. Abramovit menambahkan bahwa kebiasaan menyontek dapat menjadi bagian dari budaya yang mengaburkan nilai moral, melemahkan institusi sosial, dan merusak fondasi masyarakat. Penelitian ini dapat ditemukan di berbagai tingkat pendidikan dengan cara seperti menyalin jawaban teman, membawa contekan, mencari bocoran soal, atau mendapatkan bantuan dari pihak lain untuk menyelesaikan tugas dan ujian.<sup>4</sup>

Menurut Merriam-Webster, perilaku menyontek sering dianggap sebagai tindakan yang tidak jujur, yang bisa berdampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Tindakan ini mengabaikan nilai-nilai penting dengan cara yang tidak etis atau menipu. Alhadza menjelaskan bahwa menyontek memiliki dampak negatif, bagi individu maupun kelompok siswa.<sup>5</sup> Menurut Cizek, perilaku menyontek adalah

---

<sup>3</sup> Moch Aden Harwendra and Sondang Maria J. Silaen, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 3 (2020): 87.

<sup>4</sup> Pravita Dwi Cahyani and Eko Hardi Ansyah, "The Relationship Between Confidence and Cheating Behavior In Students At SMP X," *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 2022, 1–6.

<sup>5</sup> Sherly, Rianda Elvinawanty, and Yulinda Septiani Manurung, "Cheating Behavior Is Viewed From Conformity To High School Students Of Gajah Mada Medan," *Psikologia: Jurnal Psikologi* 4, no. 1 (2018): 1–9.

segala bentuk tindakan yang tidak mematuhi aturan ujian dan memberikan keuntungan yang tidak adil kepada peserta. Tindakan ini berdampak pada berkurangnya keakuratan hasil yang seharusnya mencerminkan kemampuan siswa secara objektif.<sup>6</sup>

Menurut Choong, perilaku menyontek dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi, yaitu: a) *Flagrant Cheating* adalah menyontek yang terlihat jelas dan mencolok, seperti menyalin pekerjaan teman sekelas atau menyisipkan informasi yang tidak diperbolehkan ketika mengerjakan ujian atau tugas. Kebiasaan ini umumnya berhubungan dengan sikap akademik yang terang-terangan dan umum dilakukan. b) *Collusion* atau persengkongkolan terjadi ketika siswa bertanya atau menyampaikan informasi mengenai isi ujian kepada orang lain, termasuk kepada yang belum mengikuti ujian maupun dari mereka yang sudah mengikuti ujian, sehingga kerahasiaan soal ujian menjadi hilang. c) *Insidious Cheating* merupakan menyalin secara diam-diam, seperti berkolaborasi dengan teman dalam tugas yang seharusnya dikerjakan sendiri, atau menyalahgunakan izin untuk menunda ujian atau pengumpulan tugas, berupaya memengaruhi nilai melalui interaksi dengan guru, atau mencantumkan nama pada pekerjaan kelompok tanpa kontribusi yang adil.<sup>7</sup>

Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium adalah program keahlian yang membekali peserta didik dengan keterampilan dalam bidang pengujian laboratorium. Kompetensi yang diajarkan mencakup penggunaan alat, pemahaman informasi, serta penerapan prosedur kerja dalam analisis kimia, termasuk pemecahan

---

<sup>6</sup> Ancensius Tombo Bamba, Ahmad Razak, and Ahmad Ridfah, "Pengaruh Performance Goal Orientation Terhadap Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa," *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 78–89, <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v12i1.5025>.

<sup>7</sup> Efi Muflihah and Rahma Widyana, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek," *Bimbingan Dan Konseling* Vol.3 No.2, no. 2 (2019): 320–38.

masalah yang sejalan dengan bidang tersebut. Mata pelajaran ini merupakan tahap lanjutan yang memperdalam pemahaman peserta didik mengenai berbagai isu penting dalam teknologi manufaktur dan rekayasa, khususnya dalam program keahlian kimia analisis, dengan fokus pada pengujian laboratorium.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaannya, ditemukan fenomena yang menarik perhatian, yaitu perilaku menyontek di kalangan siswa. Sikap pribadi yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, seperti tidak yakin pada diri sendiri, mudah menyerah, kurang berani mengekspresikan pendapat, serta kurangnya motivasi, dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola tugas akademik secara mandiri, terutama saat menghadapi materi yang sulit dan tekanan dalam menyelesaikan tugas laboratorium yang membutuhkan ketelitian tinggi.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru dan siswa pada siswa SMK Negeri X Jombang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMK Negeri X Jombang, diketahui bahwa siswa dari Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium dianggap sebagai jurusan yang paling menantang dalam hal kedisiplinan dan sikap siswa. Meskipun sebagian besar siswa memiliki kemampuan praktik yang baik dan terbiasa menggunakan alat-alat laboratorium, guru menyampaikan bahwa mereka seringkali sulit diatur, kurang menunjukkan respek terhadap arahan, dan memiliki kecenderungan menyepelkan aspek teori dalam pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian karena pemahaman teori dan perhitungan merupakan bagian penting dalam mendukung kompetensi keahlian di jurusan tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Yuven, "Analisis Pengujian Laboratorium," <https://Smkn4Ptk.Sch.Id/Jurusan/Analisis-Pengujian-Laboratorium/>, 2022.

<sup>9</sup> Teti Purwanti, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII Di SMP N 19 Kota Jambi," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6 6 (2021): 51–66, <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/20309>.

<sup>10</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2025.

Temuan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium yang mengungkapkan adanya ketimpangan antara kemampuan praktik dan teori yang mereka alami. Siswa berinisial R menyatakan bahwa ia sering tidak percaya diri saat mengerjakan soal perhitungan kimi analisis dan mikrobiologi, meskipun mampu mengikuti praktikum dengan baik. Ia mengakui pernah menyontek saat ujian teori karena merasa kesulitan dan tidak yakin dengan jawabannya.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, siswa berinisial J juga mengakui pernah menyontek terutama pada mata pelajaran kimia. Tekanan untuk memenuhi tuntutan ketelitian dan akurasi dalam Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium membuatnya merasa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, khususnya dalam menghadapi soal-soal perhitungan konsentrasi dan pembuatan larutan.<sup>12</sup>

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa adanya perbedaan antara kemampuan praktik dan penguasaan teori pada siswa, dimana kurangnya kepercayaan diri dalam aspek teoretis dan perhitungan menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran mereka. Para siswa juga menunjukkan kesadaran bahwa perilaku menyontek dapat berdampak negatif pada kompetensi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena menyontek memang terjadi dan memiliki keterkaitan erat dengan rendahnya kepercayaan diri siswa, khususnya saat menghadapi soal-soal teori dan perhitungan yang menuntut pemahaman mendalam.

Kepercayaan diri adalah salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap perilaku menyontek seseorang. Kepercayaan diri menjadi pondasi utama yang harus dimiliki individu dalam menjalankan berbagai hal, terutama dalam proses

---

<sup>11</sup> Wawancara pada tanggal 23 Januari 2025.

<sup>12</sup> Wawancara pada tanggal 23 Januari 2025.

belajar. Seringkali, seseorang yang sebenarnya cerdas bisa tampak kurang mampu karena adanya keraguan dalam dirinya, sehingga kesulitan dalam mengambil keputusan atau menentukan sikap.<sup>13</sup>

Hakim menjelaskan bahwa percaya diri tidak muncul dengan sendirinya, tetapi berkembang melalui proses hubungan sosial yang konstruktif dan terus-menerus, yang membangun rasa percaya diri individu yang kokoh. Lauster mengartikan kepercayaan diri merupakan keyakinan atau pandangan positif terhadap kemampuan sendiri. Dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang tidak mudah merasa cemas, bebas bertindak sesuai keinginan dengan tanggung jawab, ramah dalam berinteraksi, bersemangat untuk berprestasi, dan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Kemampuan ini diperoleh melalui proses belajar dari berbagai rangsangan luar, yang direspon seseorang dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup>

Menurut Harwendra dan Silaen, kepercayaan diri adalah aspek fundamental yang harus dipunyai seseorang dalam menjalani berbagai aktivitas, terutama dalam proses belajar. Seseorang yang sebenarnya memiliki kecerdasan dapat terlihat kurang kompeten jika memiliki keraguan dalam dirinya, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuannya dalam mengambil keputusan atau menentukan sikap.<sup>15</sup>

Menurut Bandura, kepercayaan diri yaitu keyakinan yang dipunyai individu terhadap kemampuannya untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang diperlukan demi

---

<sup>13</sup> Cahyani and Ansyah, "The Relationship Between Confidence and Cheating Behavior In Students At SMP X." 2.

<sup>14</sup> S Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 159.

<sup>15</sup> Pravita Dwi Cahyani and Eko Hardi Ansyah, "Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Mencontek Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Gempol," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 3 (2023): 141, <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.12011>.

mencapai hasil yang diinginkan. Siswa seharusnya mampu menggunakan keyakinan ini dalam menjalani berbagai tugas yang ingin diraih.<sup>16</sup>

Adapun penelitian terdahulu yang cukup relevan adalah penelitian yang dilakukan Yola Afrianti, Desi Areva, Putri Meliza Sari tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Konformitas Teman Sebaya, Kepercayaan Diri, Lingkungan Belajar, dan Tekanan Orangtua Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang”, yang menyatakan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan antara kepercayaan diri (X3) terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Dari perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung  $2,358 > t$  tabel  $1,66055$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,20$ , artinya kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.<sup>17</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan Pravita Dwi Cahyani dan Eko Hardi Ansyah tahun 2023 dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Mencontek Pada siswa di SMP X” menyatakan bahwa analisis yang diperoleh  $r = 0,238 < 0,05$  dan  $p = < 0,001$  sehingga hipotesis diterima dan terdapat signifikan hubungan, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku curang. Penelitian ini juga menemukan hubungan negatif dan nilai customized R square sebesar  $0,065$  atau  $7\%$  yang berarti pengaruh kepercayaan diri dengan perilaku menyontek mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, and Irfan Burhani, “Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas,” *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3, no. 1 (2022): 44–47, <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>.

<sup>17</sup> Yola Afrianti, Desi Areva, and Putri Meliza Sari, “Pengaruh Disiplin Belajar, Konformitas Teman Sebaya, Kepercayaan Diri, Lingkungan Belajar Dan Tekanan Orangtua Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang,” *Horizon* 3, no. 1 (2023): 68–81, <https://doi.org/10.22202/horizon.v3i1.6186>.

<sup>18</sup> Cahyani and Ansyah, “Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Mencontek Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Gempol.” 141.

Dari kedua penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyontek. Kepercayaan diri berperan penting dalam mencegah perilaku menyontek. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih percaya pada kemampuan diri, sehingga tidak mengandalkan tindakan curang. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat mendorong menyontek untuk memenuhi ekspektasi atau menghindari kegagalan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium di SMK Negeri X Jombang, guna menemukan solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri agar siswa dapat berprestasi secara jujur. Berdasarkan latar belakang, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium SMK Negeri X Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium di SMK Negeri X di Jombang?
2. Berapa tingkat perilaku menyontek pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium di SMK Negeri X di Jombang?
3. Adakah pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium di SMK Negeri X di Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium di SMK Negeri X di Jombang.
2. Mengetahui tingkat perilaku menyontek pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium di SMK Negeri X di Jombang.
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium di SMK Negeri X di Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian tentang kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek siswa di SMKN X dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas topik serupa tentang kepercayaan diri dan perilaku menyontek.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Siswa SMK

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para siswa, dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun kepercayaan diri yang positif untuk mengurangi kebiasaan melakukan perilaku menyontek dalam proses pembelajaran.

###### b. Guru

Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu

meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mengembangkan sistem evaluasi yang lebih efektif.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian serupa dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan perilaku menyontek dan kepercayaan diri siswa.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan dan dapat ditemukan di berbagai sumber ilmiah, antara lain jurnal penelitian, skripsi. Studi-studi berikut digunakan sebagai referensi ketika melakukan penelitian ini:

1. Jurnal Penelitian oleh Fauziah Auliyah dan Netrawati tahun 2023 mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa, mendeskripsikan tingkat perilaku menyontek dan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan kepada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 208 siswa dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket kepercayaan diri sebanyak 36 item dan angket perilaku menyontek sebanyak 37 item dengan menggunakan model skala Likert. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan teknik *person product moment correlation*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: (1)

kepercayaan diri siswa pada kategori tinggi dengan persentase 63% (2) perilaku menyontek siswa pada kategori rendah dengan persentase 50% (3) terdapat hubungan dengan arah kolerasi negatif yang signifikan pada kategori sedang antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Auliyah dan Netrawati adalah variabel yang diteliti sama, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan perilaku menyontek sebagai variabel terikat. Subjek penelitian yang dipilih juga berasal dari tingkat pendidikan yang setara yaitu sekolah menengah. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian Fauziah Auliyah dan Netrawati dilakukan di MAN 1 Kota Payakumbuh dengan melibatkan 208 siswa sebagai sampel, dan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri X Jombang dengan fokus khusus pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium. Fokus penelitian juga berbeda, penelitian Fauziah Auliyah dan Netrawati melihat hubungan antara kedua variabel, sementara penelitian ini mengkaji pengaruh antara kedua variabel.

2. Jurnal Ilmiah oleh Dwi Yudha Meydiansyah tahun 2021 mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul “Fenomena Perilaku Menyontek pada Pelajar Masa Kini Ditinjau dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, dan Prokrastinasi: Sebuah Studi Literatur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan meneliti perilaku pelajar di masa kini tentang perilaku menyontek di lingkungan sekolah. Metode dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan mengumpulkan

---

<sup>19</sup> Fauziah and Netrawati, ‘Hubungan Kepercayaan Diri Dan Perilaku Menyontek Siswa’, 294252.

berbagai macam penelitian terdahulu dengan tema yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab yang mendorong pelajar masa kini untuk menunjukkan bahwa kepercayaan diri, efikasi diri, dan prokrastinasi memiliki keterkaitan dengan perilaku menyontek dan sebaliknya ada pengaruh layanan bimbingan konseling untuk mengatasi fenomena perilaku menyontek yang terjadi di kalangan milenial saat ini.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yudha Meydiansyah yaitu kedua penelitian sama-sama mengkaji kepercayaan diri dan perilaku menyontek dalam konteks pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian Dwi Yudha Meydiansyah menggunakan metode studi literatur yang menganalisis berbagai penelitian terdahulu, sementara penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kuantitatif yang berfokus pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium di SMK Negeri X Jombang. Variabel yang digunakan juga berbeda, variabel penelitian Dwi Yudha Meydiansyah ada empat, yaitu perilaku menyontek, kepercayaan diri, efikasi diri, dan prokrastinasi, sementara penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu variabel kepercayaan diri dan perilaku menyontek.

3. Jurnal Penelitian oleh Karina Ananda Brother Sebayang, Saiful Akhyar Lubis, Nefi Damayanti tahun 2023 mahasiswa Universitas Medan Area dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “The Relationship Between Self-confidence and Peers with Cheating Behavior at SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara rasa

---

<sup>20</sup> Dwi Yudha Meydiansyah, “Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur,” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2021): 245–53, <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.245-253>.

percaya diri, hubungan dengan teman sebaya, dan interaksinya dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan identifikasi variabel independen (Kepercayaan Diri dan Teman Sebaya) dan variabel dependen (Perilaku Menyontek). Populasinya berjumlah 400 siswa, dengan sampel sebanyak 114 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek ( $r_{x1y} = 0.899$ ,  $p < 0.05$ ), hasil perhitungan menunjukkan bahwa semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi pula perilaku menyontek. Ada juga hubungan positif yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku menyontek ( $r_{x2y} = 0.777$ ,  $p < 0.05$ ), menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya berkontribusi terhadap perilaku menyontek. Lebih-lebih lagi, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan teman sebaya dengan perilaku menyontek ( $F_{reg} = 379,154$ ,  $p < 0,05$ ;  $R = 0,910$ ,  $p < 0,05$ ;  $R^2 = 0,828$ ), hasil perhitungan menunjukkan bahwa keduanya secara bersama-sama mempengaruhi perilaku menyontek, dengan kontribusi sebesar 82,8%.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Ananda Brother Sebayang, Saiful Akhyar Lubis, Nefi Damayanti adalah kedua penelitian sama-sama mengkaji kepercayaan diri dan perilaku menyontek dalam konteks pendidikan. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi dan subjek, dimana penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dengan melibatkan siswa kelas VIII dan IX, sementara penelitian ini dilakukan

---

<sup>21</sup> Karina Ananda et al., "The Relationship between Self Confidence and Peers with Cheating Behavior at SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan" 9, no. 5 (2023): 1–8.

di SMK Negeri X Jombang dengan fokus pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium. Variabel yang digunakan juga berbeda, variabel penelitian oleh peneliti tersebut ada tiga, yaitu kepercayaan diri, teman sebaya, dan perilaku menyontek, sementara penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu variabel kepercayaan diri dan perilaku menyontek.

4. Jurnal Penelitian oleh Moch Aden Harwendra S, dan Sondang Maria J. Silaen tahun 2020 mahasiswa Universitas Persada Indonesia Y.A.I dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII SMAN 8 Bekasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek saat ujian nasional pada siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi. Penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu: skala Perilaku Menyontek, skala Kepercayaan Diri, dan skala HARS untuk mengukur kecemasan. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi sebanyak 191 siswa sebagai sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Menyontek di SMAN 8 Bekasi dengan  $r = 0,750$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Ada hubungan yang signifikan dukungan Kecemasan dengan Perilaku Menyontek  $r = 0,627$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Ada hubungan yang signifikan Kepercayaan Diri dan Kecemasan dengan Perilaku Menyontek  $R = 0,762$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek begitupun sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku

menyontek, lalu jika semakin rendah kecemasan maka akan semakin rendah perilaku menyontek, begitupu sebaliknya semakin tinggi kecemasan maka semakin tinggi pula perilaku menyontek.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Aden Harwendra S, dan Sondang Maria J. Silaen adalah kedua penelitian sama-sama mengkaji kepercayaan diri dan perilaku menyontek dalam konteks pendidikan. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian Moch Aden Harwendra S, dan Sondang Maria J. Silaen dilakukan di SMAN 8 Bekasi dengan melibatkan 191 siswa kelas XII sebagai sampel, dan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri X Jombang dengan fokus khusus pada siswa kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium. Variabel yang digunakan juga berbeda, variabel penelitian oleh peneliti sebelumnya ada tiga, yaitu kepercayaan diri, kecemasan, dan perilaku menyontek, sedangkan penelitian ini hanya melibatkan dua variabel, yaitu variabel kepercayaan diri dan perilaku menyontek. Konteks penelitian pula berbeda, penelitian Moch Aden Harwendra S, dan Sondang Maria J. Silaen secara spesifik meneliti perilaku menyontek saat menghadapi Ujian Nasional, sementara penelitian ini melihat perilaku menyontek secara umum.

5. Skripsi oleh Nanik Ramanisa tahun 2023 mahasiswi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecenderungan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara Kepercayaan diri dengan kecenderungan perilaku menyontek pada siswa kelas X di SMA

---

<sup>22</sup> Harwendra and Silaen, ‘Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi’, 87.

Negeri 1 Basa Ampek Balai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 92 siswa kelas X dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* diketahui  $R_{xy} = -0,654$  dengan signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya, bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa akan mengurangi kecenderungan perilaku menyontek dan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, semakin tinggi kecenderungan perilaku menyontek pada siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Sumbangan efektif variabel kepercayaan diri dengan perilaku menyontek sebesar 45%. Sementara sisa persentasinya disebabkan oleh faktor lain yang tidak dipaparkan oleh peneliti.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Ramanisa adalah variabel yang diteliti sama, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan perilaku menyontek sebagai variabel terikat. Subjek penelitian yang dipilih juga berasal dari tingkat pendidikan yang setara, yaitu sekolah menengah. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dari segi lokasi, penelitian Nanik dilakukan di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai, dan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri X Jombang. Tingkat kelas dan spesifikasi subjek penelitian juga berbeda, penelitian Nanik mengambil sampel dari siswa kelas X secara umum, dan penelitian ini berfokus pada siswa kelas X dengan spesifikasi Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium. Fokus penelitian juga berbeda,

---

<sup>23</sup> Nanik Ramanisa, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas x Di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Skripsi" (Universitas Medan Area, 2023).

penelitian Nanik melihat hubungan antara kedua variabel, sementara penelitian ini mengkaji pengaruh antara kedua variabel.